

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT STRES PADA PASIEN TERKONFIRMASI POSITIF COVID-19 DI KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH

Association Of Social Supports And Stress Level Toward Positive Covid-19 Patient In Palu, Central Sulawesi Province

Katrina Feby Lestari ^{1*}

Afrina Januarista ²

^{1,2} Program Studi Ners STIKES Widyia Nusantara, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia

*email:
katrina@stikeswnpalu.ac.id

Abstrak

COVID-19 merupakan salah satu penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan dan dapat menyebabkan kematian. Kasus pertama yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah adalah dari Kota Palu. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menekan penyebaran COVID-19 di antaranya pasien harus menjalani isolasi di Rumah Sakit yang disediakan pemerintah. Keadaan ini menyebabkan pasien rentan mengalami stres. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi stres adalah dengan memberikan dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 di RSUD Anutapura, RSUD Undata, dan RS Darurat Provinsi Sulteng. Sampel sebanyak 67 responden dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner SSRS yang dimodifikasi peneliti dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya sedangkan tingkat stress menggunakan kuesioner DASS 21. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Chi Square*. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar $0,023 < 0,05$. Kesimpulannya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, maka semakin ringan tingkat stres yang dialami orang tersebut.

Kata Kunci:

Dukungan Sosial
Stres
COVID-19

Keywords :

Social Supports
Stress
COVID-19

Abstract

COVID-19 is one of infectious disease that attack to respiratory tract and it could cause of death. The first case in Central Sulawesi started from Palu. The government have done various of intervention to push down the COVID -19 spreading such as isolation treatment for positive patient in Hospital that provided by government. In this condition led the stress for susceptible patient. One of treatment could perform to reduce the stress is social supports. The aim of research to analyses the association of social supports and stress level toward positive COVID -19 patient in Palu, Central Sulawesi Province. This is quantitative research with analyses design and cross sectional approached. The population is total of positive COVID-19 patient who admitted in Anutapura Hospital, Undata Hospital and Emergency Unit of Central Sulawesi Province. Total of sampling is 67 respondents that taken by accidental sampling technique. Instrument of research by SSRS questionnaire used and it have modivicated by researcher, validity and reliability tested, and for stress level by used the DASS 21 questionnaire. It used Chi Square test for statistically test. Based on statistically test we found that *p-value* = $0,023 < 0,05$. Conclusion, we found that have significant association between social supports and stress level toward positive COVID 19 patient in Palu, Central Sulawesi Province. More social supports providing, more slight of stress level for the personal experiences.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sedang menjadi *trending topic* saat ini. COVID-19 merupakan salah satu penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan

dan dapat menyebabkan kematian. Kasus COVID-19 dilaporkan pertama kali dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir Desember 2019 dan sejak 11 Maret 2020, COVID-19 ditetapkan *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi (Sugihantono

dkk., 2020). WHO melaporkan jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sampai 21 Oktober 2020 sebanyak 40.665.438 orang dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 2,8% (WHO, 2020). Penyebaran kasus COVID-19 berlangsung dalam waktu yang cepat di 216 negara termasuk di Indonesia terbukti kasus pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Sugihantono dkk., 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melaporkan jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sampai 21 Oktober 2020 sebanyak 373.109 orang dengan CFR sebesar 3,4%. Secara berurutan dari 34 Provinsi yang terdampak COVID-19, DKI Jakarta menduduki urutan pertama jumlah kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 terbanyak disusul Jawa Timur dan Jawa Barat sedangkan Sulawesi Tengah (Sulteng) menduduki urutan ke-31 (Kemenkes RI, 2020).

Kasus pertama yang terjadi di Provinsi Sulteng diumumkan pada 26 Maret 2020 dari Kota Palu (Dinkes Provinsi Sulteng, 2020). Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Sulteng melaporkan jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sampai 21 Oktober 2020 sebanyak 762 orang dengan CFR sebesar 3,94%. Kota Palu menempati peringkat pertama jumlah kasus terbanyak 295 orang dari 13 kabupaten/ kota di Provinsi Sulteng dengan CFR sebesar 5,76% disusul Kabupaten Banggai dan Kabupaten Sigi (Dinkes Provinsi Sulteng, 2020). Pemerintah Kota Palu telah melakukan berbagai upaya untuk menekan penyebaran COVID-19 antara lain pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 harus menjalani isolasi di Rumah Sakit (RS) yang disediakan pemerintah: Rumah Sakit Umum (RSU) Anutapura, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Undata, RSUD Madani, dan RS Darurat Provinsi Sulteng (Gubernur Sulteng, 2020).

Pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 rentan mengalami stres. Stres dapat terjadi akibat takut berpisah dengan keluarga karena akan diisolasi, takut akan kematian, tidak bisa bekerja, bahkan takut dijauhi

sahabat/ teman/ masyarakat di sekitar (Inter-Agency Standing Committee, 2020). Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi stres adalah dengan memberikan dukungan sosial baik secara emosional, instrumental, informatif, dan persahabatan (Utami dkk., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pasien terkonfirmasi positif COVID-19 namun telah dinyatakan sembuh menyatakan mereka mengalami stres ketika divonis positif COVID-19, takut terpisah dari keluarga karena harus menjalani perawatan di ruang isolasi, takut menuliri keluarga, dan takut dijauhi masyarakat sekitar. Dua diantaranya menambahkan selama berada di ruang isolasi, merasa lebih cepat marah, kurang sabar, susah untuk beristirahat, dan sangat membutuhkan dukungan sosial dari keluarga dan teman karena tidak ingin nantinya pada saat sembuh malah dijauhi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang masyarakat Kota Palu menyatakan mereka lebih baik menjauhi orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 karena takut tertular.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai dengan Juni 2021. Populasi penelitian ini adalah semua pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 di Kota Palu Provinsi Sulteng. Jumlah sampel sebanyak 67 responden menggunakan rumus estimasi proporsi dengan teknik *accidental sampling*.

1. Pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 di Kota Palu Provinsi Sulteng.
2. Pasien diisolasi di RSUD Anutapura, RSUD Undata, dan RS Darurat Provinsi Sulteng.
3. Pasien dalam keadaan sadar

4. Bersedia menjadi responden

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Pasien dalam keadaan sesak napas
2. Pasien mengalami kesulitan berbicara

Variabel independen penelitian ini adalah dukungan sosial sedangkan variabel dependennya adalah tingkat stres. Dukungan sosial diukur menggunakan kuesioner *Social Support Rating Scale (SSRS)* yang dimodifikasi dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang valid dengan nilai *Cronbach's Alpha* nya adalah 0,6 menunjukkan reliabel. Tingkat stres diukur menggunakan kuesioner *Depression Anxiety and Stress Scale (DASS 21)*. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Seluruh proses pengumpulan data pada penelitian ini dibantu oleh tim COVID-19 yang ada di rumah sakit lokasi penelitian. Hasil penelitian dibagi menjadi 3 yaitu karakteristik responden, analisis univariat, dan analisis bivariat. Karakteristik responden dibagi menjadi 5 yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan status perkawinan. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel I berikut:

Tabel I. Distribusi Karakteristik Responden

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15-19	1	1,49
20-24	5	7,46
25-29	3	4,48
30-34	3	4,48
35-39	4	5,97
40-44	7	10,45
45-49	9	13,43
50-54	8	11,94
55-59	11	16,42
60-64	9	13,43
65-69	6	8,96
70-74	1	1,49
Total	67	100

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	44	65,67
Perempuan	23	34,33
Total	67	100

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	7	10,45
SMP	1	1,49
SMA	43	64,18
Perguruan Tinggi	16	23,88
Total	67	100

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Petani	5	7,46
Pensiunan	1	1,49
URT	15	22,39
Karyawan Swasta	33	49,25
PNS	7	10,45
Dosen	1	1,49
Buruh	1	1,49
TNI	1	1,49
POLRI	3	4,48
Total	67	100

Status Perkawinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kawin	56	83,58
Belum Kawin	6	8,96
Cerai Hidup	1	1,49
Cerai Mati	4	5,97
Total	67	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel I dapat dilihat bahwa kelompok umur terbanyak adalah 55-59 tahun berjumlah 11 responden (16,42%). Ketika memasuki masa lanjut usia (lansia), seseorang lebih mudah mengalami stres apalagi diperberat dengan kondisi terkonfirmasi positif COVID-19 yang mengharuskan jauh dari keluarga karena menjalani isolasi di rumah sakit. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan ketika memasuki masa lansia, seseorang membutuhkan perhatian yang lebih besar dari keluarganya sehingga lansia sangat menyukai untuk berkumpul bersama keluarga (Khalifah, 2016).

Jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki berjumlah 44 responden (65,67%). Laki-laki akan lebih mudah mengalami stres dibandingkan perempuan karena tuntutan perannya sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah bagi keluarga. Ketika sakit tentunya peran tersebut tidak dapat dijalankan dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan suami bertugas bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan sebagai pengambil keputusan jika dilihat dari perspektif peran secara tradisional (Wongpy,-).

Pendidikan terakhir terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 43 responden (64,18%). Semakin tinggi pendidikan, maka semakin banyak relasi yang dimiliki sehingga lebih banyak mendapat dukungan sosial. Status perkawinan terbanyak adalah kawin berjumlah 56 responden (83,58%). Seseorang dengan status kawin akan mendapatkan lebih banyak dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya terutama ketika sakit. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan dukungan sosial dapat diberikan oleh orang lain baik dari keluarga/ teman/ orang terdekat dalam bentuk rasa nyaman, rasa diperhatikan, dihormati, ataupun bantuan (Sarafino, 2012).

Pekerjaan terbanyak adalah karyawan swasta berjumlah 33 responden (49,25%). Pekerjaan berhubungan dengan stres yang mana saat sakit tentunya tidak dapat bekerja, tidak dapat penghasilan, pekerjaan menjadi menumpuk sehingga hal ini bisa menambah beban pikiran pasien.

2. Analisis Univariat

Dukungan sosial dibedakan menjadi 2 yaitu dikatakan dukungan sosial rendah apabila nilai total < 16 (median) sebaliknya dikatakan dukungan sosial tinggi apabila nilai total \geq 16 (median). Distribusi analisis univariat dukungan sosial dapat dilihat pada tabel II berikut:

Tabel II. Distribusi Dukungan Sosial pada Pasien Terkonfirmasi Positif COVID-19

Dukungan Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	31	46,27
Tinggi	36	53,73
Total	67	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel II dapat dilihat bahwa dukungan sosial terbanyak yang didapat pasien terkonfirmasi positif COVID-19 selama diisolasi di rumah sakit adalah tinggi berjumlah 36 responden (53,73%).

Tingkat stres dibagi menjadi 5 kategori. Distribusi analisis univariat tingkat stres dapat dilihat pada tabel III berikut:

Tabel III. Distribusi Tingkat Stres pada Pasien Terkonfirmasi Positif COVID-19

Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	41	61,19
Ringan	14	20,90
Sedang	4	5,97
Berat	4	5,97
Sangat Berat	4	5,97
Total	67	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel III dapat dilihat bahwa tingkat stres terbanyak pada pasien terkonfirmasi positif COVID-19 selama diisolasi di rumah sakit adalah normal berjumlah 41 responden (61,19%).

3. Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Setelah dilakukan analisis bivariat, didapatkan nilai observasi 0 pada 2 cell dan nilai *expected* yang kurang dari 5 pada 6 cell sehingga peneliti memutuskan melakukan penggabungan cell. Tingkat stres dikategorikan menjadi 2 yaitu normal dan stres (gabungan dari

stres ringan, sedang, berat, dan sangat berat). Distribusi analisis bivariat dapat dilihat pada tabel IV berikut:

Tabel IV. Distribusi Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Pasien Terkonfirmasi Positif COVID-19 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah

Dukungan Sosial	Tingkat Stres				Total	Persentase (%)	p-value
	Normal		Stres (Ringan sd Sangat Berat)				
	(f)	(%)	(f)	(%)			
Rendah	24	35,82	7	10,45	31	46,3	0,023
Tinggi	17	25,37	19	28,36	36	53,7	
Total	41	61,19	26	38,81	67	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel IV dapat dilihat bahwa terdapat 31 responden yang memiliki dukungan sosial rendah namun normal/ tidak stres berjumlah 24 responden (35,82%) dan stres berjumlah 7 responden (10,45%). Ada 36 responden yang memiliki dukungan sosial tinggi namun normal/ tidak stres berjumlah 17 responden (25,37%) dan stres berjumlah 19 responden (28,36%). *p-value* sebesar 0,023 dengan taraf kepercayaan 95%. *p-value* 0,023 diambil dari nilai *continuity correction* dikarenakan bentuk tabel kontingensi 2x2, nilai *observed* tidak ada yang 0, dan nilai *expected* tidak ada yang kurang dari 5. *p-value* sebesar 0,023 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Ketika seseorang terkonfirmasi positif COVID-19 maka akan mudah baginya untuk mengalami stres apalagi ketika mengharuskannya menjalani isolasi di rumah sakit dalam keadaan sendiri tanpa orang terdekat di sampingnya. Hal ini dapat semakin memperberat tingkat stres yang dialami pasien. Stres dapat membuat lamanya proses

penyembuhan sehingga dukungan sosial baik dari keluarga, teman, sahabat, tetangga, ataupun rekan kerja akan dapat mengurangi tingkat stres. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan dukungan sosial berhubungan dengan tingkat stres. Dukungan sosial sebagai salah satu cara membantu orang HIV/AIDS menurunkan tingkat stresnya (Sari, 2017). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan dukungan sosial dan *self efficacy* berhubungan dengan tingkat stres. Perawat yang menerima dukungan sosial yang tinggi dan memiliki *self efficacy* yang tinggi akan cenderung mengalami tingkat stres yang rendah (Putra, 2018).

Selama pandemi COVID-19, pemerintah di berbagai negara belum memprioritaskan kondisi psikologis tenaga kesehatan dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan beban kerja, rasa takut terinfeksi COVID-19, stigma negatif pembawa virus, dan jauh dari keluarga menjadi penyebab stres pada tenaga kesehatan sedangkan konsumsi alkohol, beban kerja dari rumah, penghasilan, jenis kelamin, keterbatasan pangan, dan kekhawatiran terinfeksi menjadi penyebab stres pada masyarakat (Handayani dkk., 2020). Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, maka semakin ringan tingkat stres yang dialami orang tersebut (Putra, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,023 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Saran: Dukungan sosial dari semua pihak sangat bermanfaat bagi pasien terkonfirmasi positif COVID-19 dalam menurunkan tingkat stres yang dialaminya selama isolasi sehingga dapat mempercepat proses kesembuhan pasien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah mendanai Penelitian Dosen Pemula ini hingga dapat terlaksana dengan baik. Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD Anutapura, RSUD Undata, dan RS Darurat Provinsi Sulteng yang mengizinkan penulis melakukan penelitian di RS tersebut. Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih kepada pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 yang telah bersedia menjadi responden dan kepada tim COVID-19 yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard [Internet]. 2020. Available from: <https://covid19.who.int/>
2. Sugihantono, A., Burhan, E., Susanto, A.D., dkk. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Revisi Ke-5. Aziza, L., Aqmarina, A., & Ihsan M, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. 1-214 p.
3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. COVID-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Update 26 Maret 2020 - Situasi Covid-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://dinkes.sultengprov.go.id/update-26-maret-2020/>
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Update 21 Oktober 2020 - Situasi Covid-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://dinkes.sultengprov.go.id/update-21-oktober-2020/>
6. Gubernur Sulawesi Tengah. Surat Edaran Nomor: 443/141/DIS.KES. Tentang Pencegahan dan Antisipasi Penyebaran COVID-19 Di Sulawesi Tengah [Internet]. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2020. p. 1–4. Available from: https://jdih.sultengprov.go.id/peraturan/SE_COVID-19.pdf
7. Utami, D.S., Keliat, B.A., Marlina, T. D. Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Pandemi COVID-19. Subdit Masalah Penyalahgunaan Napza Direktorat P2MKJN, editor. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI; 2020. 1-46 p.
8. Khalifah SN. Keperawatan Gerontik [Internet]. Jakarta Selatan; 2016. 1-105 p. Available from: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Keperawatan-Gerontik-Komprehensif.pdf>
9. Wongpy N. Pembagian Peran dan Tugas dalam Rumah Tangga: Seberapa Penting? [Internet]. Available from: <https://www.uc.ac.id/marriageandfamily/pembagian-peran-dan-tugas-dalam-rumah-tangga-seberapa-penting/>
10. Sarafino, E., & Smith, T.W. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th Ed.). New York: Jhon Wiley & Sons. INC Pte Ld; 2012.
11. Sari, Y.K., & Wardani I.Y. Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Orang Dengan HIV/AIDS. Jurnal Keperawatan Indonesia. 2017;20(2):85–93.
12. Putra, P. S. P., & Susilawati LKPA. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. Jurnal Psikologi Udayana. 2018;5(1):145–157.
13. Handayani, R.T., Kuntari, S., Darmayanti, A.T. dkk. Faktor penyebab stres pada tenaga kesehatan dan masyarakat saat pandemi covid-19. Jurnal Keperawatan Jiwa. 2020;8(3):353–360.
14. Inter-Agency Standing Committee. Catatan Tentang Aspek Kesehatan Jiwa dan Psikososial Wabah Covid-19 Versi 1.0. 2020;(Feb):1–20